



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN KARAKTER TOLERANSI SISWA DI SMA NEGERI 2 MALANG

Umami Faiqotul Karimah, Qurrotul A'yun, Imam Safi'i
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: 21801011196@unisma.ac.id
imam safii@unisma.ac.id qurroti@unisma.ac.id

Abstract

At the time of the Prophet Muhammad, character education was really used. This is evidenced by the command of Allah SWT that the first and most important mission of the Prophet Muhammad was to perfect the morals of all his people. The discussion of the substance of the meaning of personality is the same as the concept of morality and Islam. Both discuss human behavior. Therefore, applying personality education to students in order to understand human behavior related to Allah SWT, oneself, fellow humans, the environment and nationality as well as reflected in thoughts, attitudes, emotions, words and behavior. The location of this research is in SMA Negeri 2 Malang. This study uses a qualitative method where data collection uses the method of observation, interviews and documentation and is supported by the opinions of experts. The efforts of Islamic Religious Education Teachers in forming the tolerance character of students at SMA Negeri 2 Malang have been good, carried out through habituation methods inside and outside the classroom, such as getting used to praying together before and after learning with their religious beliefs, and PAI teachers conveying material about the importance of the character of tolerance towards students through the lecture method in the form of advice about the importance of the character of tolerance in capable classes outside the classroom, with teachings from Islamic religious education teachers so that this school develops tolerance for students of different religions.

Keywords: *PAI teacher efforts, Tolerance Character*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses belajar bagi setiap orang untuk mengembangkan potensi dirinya. Dalam pendidikan, anak diharapkan memiliki kecerdasan tidak hanya secara kognitif tetapi juga emosional, tumbuh dengan kecerdasan yang memadai, serta memiliki empati dan empati (respek) dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya tidak hanya menekankan pada kemampuan anak (peringkat/kinerja kelas), tetapi hanya kecerdasan sepihak (kognisi). Tetapi membentuk pendidikan untuk

pengembangan kepribadian dan pengembangan moral adalah untuk memastikan bahwa hasil pendidikan adalah kepribadian (Suryana, Rusdiana, H.A.2015)

Indonesia adalah negara dengan karakter unik yang terdiri dari berbagai agama, ras, suku dan bahasa dan tersebar di berbagai pulau. Fenomena ini sering disebut dengan multikulturalisme atau multikulturalisme. Kehidupan individu perkotaan yang mengutamakan kompetensi seringkali menimbulkan permasalahan sosial yang unik seperti kriminalitas, prostitusi, aborsi, kemiskinan, urbanisasi, pengangguran dan permasalahan sosial lainnya. Hal ini, ditambah dengan dinamika global yang bebas dimasuki Indonesia, berpotensi berdampak langsung pada generasi penerus bangsa (Muawanah, 2018).

Pendidikan karakter adalah mengembangkan Kemampuan siswa untuk berperilaku baik didasarkan pada berbagai keterampilan yang mengubah orang menjadi orang yang membutuhkan dan mengembangkan berbagai keterampilan yang menumbuhkan rasa percaya diri sebagai pemimpin dunia. Hakikat pendidikan karakter adalah membimbing peserta didik untuk mencapai perubahan perilaku, perubahan sikap, dan perubahan budaya dalam masyarakat yang beradab. (Aushop, 2014: 7)

Tujuan pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang bertujuan pada pendidikan karakter dan perilaku mulia siswa. Pendidikan kepribadian mengharapkan peserta didik yang dapat meningkatkan pengetahuannya tentang belajar mandiri dapat Menginternalisasikan dan mempersonalisasikan kepribadiannya dan nilai-nilai perilaku luhur sehingga tampak dalam perilaku sehari-hari. (Mulyasa, 2013: 9).

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan kepada siswa, agar siswa dapat memahami Perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan. Hal ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan itu sendiri (Dwi Ananta Devi, 2020: 15).

Diantara karkter tersebut yaitu karakter toleransi yang mana karakter toleransi adalaah sifat saling menghargai serta memperbolehkan suatu penditian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda pendapat diri sendiri (Poerwadarminto, 1986: 184). Toleransi juga memungkinkan dan menerima perbedaan sementara atau jangka panjang (Suryana dan Rusdiana, 2015: 158).

Toleransi adalah karkter yang sangat penting ditanamkan di kalangan masyarakat dan juga penting dalam kalangan sekolah, karakter toleransi harus ditanamkan didalam pendidikan agar dapat membentuk siswa yang mampu menghargai dan menghormati perbedaan terhadap sesama. Toleransi merupakan

sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda agama (Kemendiknas, 2010:9).

Di SMA Negeri 2 Malang Merupakan salah satu sekolah dengan banyak siswa yang berbeda latar belakang dan keyakinan, dan perbedaan tersebut dapat menyebabkan kurangnya rasa hormat terhadap teman. Untuk mengatasi masalah ini, guru PAI mengajarkan dan memelihara nilai-nilai toleransi kepada siswanya, karena mereka memotivasi guru PAI untuk menjadi penting dan sekaligus bersikap toleran dan sopan, Anda perlu berperan aktif dalam melakukannya. Sebagai panutan bagi siswa dan guru lainnya. Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakteristik Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Malang".

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: (1.) Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter toleransi siswa di SMA Negeri 2 Malang? Dan (2.) Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter toleransi siswa di SMA Negeri 2 Malang?

B. Metode

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini disusun dengan cara mendeskripsikan, menunjukkan, menganalisis serta menyajikan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian. Sehingga jenis data yang digunakan yakni studi kasus juga bisa disebut dengan penelitian fenomenologi (Masykuri, 2002:9). Karena dalam hal ini penulis melakukan eksplorasi atau pengamatan yang menggambarkan pendapat dari peserta didik maupun Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Lainnya, penelitian ini berlangsung di SMA Negeri 2 Malang. Jl. Laksamana Martadinata No 84, Sukiharjo, Kec.Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65118.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan metode observasi pembentukan karakter toleransi di SMA Negeri 2 Malang dan keadaan sekolah, wawancara terhadap Guru PAI dan Guru lainnya di SMA Negeri 2 Malang dan peserta didik di SMA Negeri 2 Malang serta menggunakan metode dokumentasi yang diperlukan selama di lapangan. Teknis analisis data dilakukan dengan reduksi data (data reduction), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi. Proses pengecekan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses penelitian dan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Malang

Upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang dalam menerapkan pembentukan karakter toleransi terhadap siswa diantaranya yaitu: dengan cara memberikan suatu metode pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti sikap saling menghargai, sikap saling menghormati, sikap saling tolong menolong dan sikap yang bisa menghargai pendapat orang lain, yang nama harus diterapkan siswa seperti membiasakan toleransi terhadap perbedaan agama di kelas, menghimbau siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan keyakinan masing-masing (Siti Aminah. 2015:23).

Menurut Bapak Fathur, M.Pd yang mana banyak hal yang bisa dilakukan dalam pembentukan karakter toleransi, untuk itu pembentukan karakter toleransi di sekolah ini sangat penting, karena dengan adanya pembentukan karakter toleransi ada dalam sekolah, akan berpengaruh pada kondusifitas kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ini. Sehingga pembentukan toleransi sangat penting agar nantinya siswa melakukan satu pembiasaan-pembiasaan agar memiliki jiwa karakter toleransi dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Ibu Dra. Nur Laily maka ketika dalam hal pembiasaan kegiatan-kegiatan hari besar keagamaan guru menumbuhkan rasa toleransi itu dengan berkesempatan kepada siswa-siswa yang beragama Kristen, katolik dan hindu untuk mengikuti kegiatan keagamaan mereka sesuai dengan agama mereka, dan siswa mengadakan kegiatan yang berbeda, dan untuk pembentukan karakter toleransi ini sangat penting agar generasi muda pada saat ini agar menumbuhkan dalam artian tidak salah dalam menerapkan karakter toleransi, toleransi yang benar itu bagaimana itu dengan cara menghormati, menghargai Ketika agama lain merayakan atau menjalankan ibadahnya, dengan adanya tenggang rasa.

2. Implementasi nilai-nilai karakter toleransi siswa di SMA Negeri 2 Malang

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter toleransi terhadap siswa perlu adanya sebuah kegiatan serta penerapan khusus dalam mengimplementasikan sebuah karakter toleransi pada diri siswa, salah satu nya dengan ketika pelaksanaan pembelajaran langsung didalam kelas

guru PAI menyampaikan mengenai penanaman nilai-nilai karakter toleransi itu sangat penting di tanamkan pada dirinya. Dan tidak hanya melalui pembelajaran didalam kelas saja, akan tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang di bentuk oleh sekolah agar siswa terbentuk sikap yang toleran tanpa membedakan-bedakan antara yang lainnya.

Menurut penuturan Ibu Dra. Nur Laily Mengimplementasikan karakter toleransi siswa di SMA Negeri 2 Malang, dimana dalam mengimplementasikan karakter toleransi membutuhkan aktivitas yang baik yang dapat menumbuhkan karakter toleransi terhadap siswa seperti ketika di sekolah mengadakan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 2 Malang seperti kegiatan BDI (Badan akwah Islam) untuk siswa yang beragama Islam salah satunya kegiatan PHBI (peringatan hari raya besar Islam) seperti muharram, maulid nabi, nuzulul Qur'an dan kegiatan agama Islam lainnya sehingga ketika ada perayaan seperti itu siswa yang beragama Islam wajib mengikuti kegiatan tersebut, sedangkan untuk siswa non Islam siswa yang tidak ikut serta dalam merayakan hari besar maka mereka juga harus saling menghormati dengan cara mengucapkan selamat hari besar untuk mereka yang merayakannya, contohnya ketika siswa yang beragama Islam sedang melakukan ibadah puasa maka untuk siswa yang tidak melakukan ibadah puasa maka akan menghormati siswa yang sedang melakukan ibadah puasa dan sebaliknya dan untuk kegiatan keagamaan bagi siswa non Islam diwadahi oleh juga ketika siswa non Islam sedang merayakan hari raya natal maka siswa yang Bergama Islam akan menguapkan selamat hari natal sebgaia rasa hormat kepada siswa yang sedang merayakan hari natal tersebut.

Menurut penuturan Bapak Joko, S.Pd.I. yang mana dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter toleransi ini tentunya dengan ceramah tentang seberapa pentingnya karakter toleransi yang ada dinegeri kita yang sangat luar biasa entah dari segi budaya, agama dan karakternya dan agar siswa mengetahuinya. Dan Tentunya jika tidak ada sifat saling menghargai tidak ada rasa persatuan di bangsa ini tentunya kita mempersulit untuk mempertahankan bangsa ini.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penjelasan mengenai hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang upaya guru Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter toleransi siswa di SMA Negeri 2 Malang maka dapat diambil kesimpulan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan

karakter toleransi siswa di SMA Negeri 2 Malang sudah baik, dilakukan dengan melalui metode pembiasaan-pembiasaan didalam dan diluar kelas, seperti membiasakan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran dengan keyakinan agama masing-masing, saling menghargai, saling menghormati, saling tolong-menolong. Dalam hal mengimplementasikan nilai-nilai karakter toleransi siswa di SMA Negeri 2 Malang yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menimplementasikan sangat baik yaitu dengan memberikan layanan pembentukan karakter toleransi melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 2 Malang, seperti kegiatan keagamaan yang diwadahi oleh BDI (Badan Dakwah Islam) seperti peringatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) yang dilaksanakan oleh siswa beragama Islam dan untuk siswa non Islam melakukan kegiatan keagamaan sesuai ajaran agama nya sendiri. Sehingga disini Siswa di SMA Negeri 2 Malang dapat toleran serta dapat menghormati perbedaan di sekitar.

Daftar Rujukan

- Aushop.A.Z. (2014) *Islamic Character Building. Membangun Insan Kamil, Cendika, berakhlak*. Bandung: Grafindo Media Puratama.
- Casram, *Membangun Sikap Toleran Beragama dalam Masyarakat Plural*. Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1, 2 (Juli 2016).
- Dwi Ananta Devi, 2020. Toleransi Beragama. Halaman 02.
- Fitri Azzahra Sasty, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Toleransi Siswa terhadap Pluralitas Beragama dan Budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Seatan, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta, 2022).
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Ketiga ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masykuri, 2002. Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis Malang: Visipress.
- Muawanah, 2018. *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat*. Jurnal Vijjacariya, vol 5 No 1, h.58
- Mulyasa (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Bumi Aksara
- Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum, Vol.12, 2013, h.27-28
- Jamrah, Suryan, 2015. Toleransi Beragama: Perspektif Islam. Jurnal Ushuluddin, Vol 23, No 2, Juli-Desember.

- Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Poerwadarminto. (1986). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siti Aminah. (2015). *Merajut Ukhwah Islamiyah dalam Keanekaragaman Budaya dan Toleransi antar Agama*, Jurnal Cendika, Vol. 13 No.1. h. 52-53.
- Suryana, Rusdiana, H.A. (2015). *Pendidikan Multikulturalan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siti Aminah. (2015). *Merajut Ukhwah Islamiyah dalam Keanekaragaman Budaya dan Toleransi antar Agama*, Jurnal Cendika, Vol. 13 No.1. h. 52-53.